



Pengaruh *Profitabilitas* dan *Likuiditas* terhadap Keputusan *Stock Split* dengan Mediasi Tingkat Kemahalan Harga

Muhammad Sapruwan^{1*}, Jurlis Marsemes Here²

msapruwan@pelitabangsa.ac.id^{1*}, jurlis.marsemes.here@mhs.pelitabangsa.ac.id²

^{1,2}Program Studi Manajemen

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

Received: 04 04 2024. Revised: 12 05 2024. Accepted: 07 06 2024.

Abstract : Since semester 2 of 2020, when COVID-19 began to be handled well, world economic developments began to show positive growth. In 2021, world economic growth is 5.9% and Indonesia's economic growth is 3.7%, it is estimated that world economic growth in 2022 will be at 4.5% and Indonesia at 5.1%. This also has an impact on the movement of world stock exchanges and also the Indonesian stock market. ICI was at 5,900 at the end of 2020, at the end of 2021 it reached 6,500 and even reached 7,200 at the end of April 2022. This shows that the Indonesian capital market is very attractive to investors. One of the biggest banks in Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, has a market capitalization of Rp. 930 T in 2021, making it a very appealing investment. However, the share price of this bank is only IDR 36,600. With the high level of stock prices acting as a mediator, the goal of this study is to ascertain the impact of profitability and liquidity on stock split decisions. This study uses secondary data from 2014 to 2022 Q1 financial statements. This research uses SEM analysis technique using SmartPLS. As a result, profitability has a significant positive effect on stock split decisions through the mediation of price expensiveness levels and liquidity has a significant negative effect on stock split decisions through mediation of price expensiveness levels.

Keywords : Profitability, Liquidity, Price Expensiveness, Stock Split Decision.

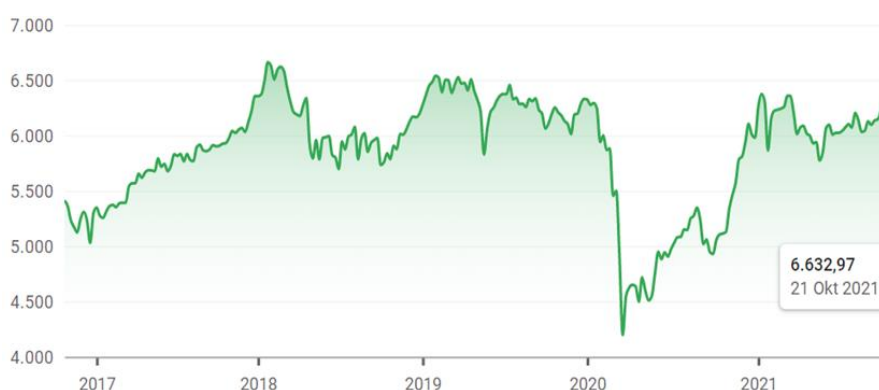
Abstrak : Sejak semester 2 tahun 2020, dimana covid-19 mulai tertangani dengan baik, perkembangan ekonomi dunia mulai menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi dunia 5.9% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia 3.7%, diperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2022 ada di angka 4.5% dan Indonesia diangka 5.1%. Hal ini juga berimbas pada pergerakan bursa saham dunia dan juga bursa saham Indonesia. IHSG berada pada angka 5.900 diakhir tahun 2020, diakhir tahun 2021 mencapai 6.500 bahkan sempat mencapai angka 7.200 diakhir April 2022. Ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sangat menarik bagi para investor. PT Bank Central Asia Tbk termasuk bank besar di Indonesia dengan Market Cap terbesar mencapai Rp. 930 T di tahun 2021 sangatlah menarik untuk investor, tapi harga sahamnya mencapai Rp 36.600 per lembar saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap keputusan stock split dengan tingkat kemahalan harga saham sebagai mediasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahun 2014 sampai tahun 2022 Q1. Penelitian ini menggunakan

teknik analisis SEM dengan menggunakan SmartPLS. Hasilnya, melalui mediasi tingkat kemahalan harga, likuiditas berdampak negatif terhadap keputusan split saham, sedangkan profitabilitas berdampak positif. ices sebagai perantara.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Kemahalan Harga, Keputusan *Stock Split*.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia 5 tahun terakhir sangat signifikan. Pergerakan IHSG mulai semester 2 tahun 2020 setelah pandemi Covid 19 mulai terkontrol sangatlah menggairahkan. Grafik berikut menunjukkan tren IHSG bergerak naik.



Gambar 1. Grafik pergerakan IHSG 5 tahun terakhir

Jumlah emiten di BEI saat ini 750 perusahaan. Salah satu emiten terbaik adalah BCA, termasuk bank papan atas di Indonesia dengan performa luar biasa. BCA pertama kali melantai di Bursa pada tahun 2000 dengan harga per saham Rp 1.400 dan jumlahnya 2.94 miliar saham. Sampai saat ini BCA sudah 4 kali melakukan *stock split* atau pemecahan nilai saham seperti terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Sejarah Stock Split BCA

Tahun Stock Split	Rasio	Nilai Nominal Saham Sebelum Stock Split	Nilai Nominal Saham Sesudah Stock Split	Harga Saham Sebelum Stock Split	Harga Saham Sesudah Stock Split	Jumlah Saham
15 Mei 2021	1:2	Rp. 500	Rp. 250	Rp. 1.750	Rp. 875	5.88 Miliar saham
08 Juni 2004	1:2	Rp. 250	Rp. 125	Rp. 3.350	Rp. 1.775	12.26 Miliar Saham
13 Januari 2008	1:2	Rp. 125	Rp. 62.5	Rp. 7.100	Rp. 3.350	24.65 Miliar saham

13 Oktober 2021	1:5	Rp 62.5	Rp. 12.5	Rp. 36.000	Rp. 7.320	123.27 Miliar saham
-----------------------	-----	---------	----------	------------	-----------	---------------------------

Data di atas menunjukkan harga saham BBCA terus naik dari tahun ke tahun dan menjadi semakin tinggi sehingga harus dipecah, bahkan BBCA mencetak rekor *stock split* pada saham perbankan di tanah air. *Stock split* atau pemecahan saham adalah aksi korporasi untuk memecah 1 lembar saham dengan rasio tertentu dengan tujuan untuk menurunkan harga saham tersebut sehingga LDnya meningkat. Sepanjang sejarah perbankan di Indonesia, hanya BCA yang paling banyak melakukan pemecahan saham yakni sebanyak 4 kali sedangkan perbankan lainnya paling banyak 2 kali yakni PT Bank Rakyat Indonesia. Hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk atas frekuensi pemecahan saham yang paling tinggi di Indonesia, harga saham yang tinggi yang berhubungan dengan kinerja keuangan dari emiten tersebut. Profitabilitas atau bisa disingkat PB adalah tingkat keuntungan yang diraih perusahaan dan menjadi bagian dari kinerja keuangan. Likuiditas atau bisa disingkat LD pada perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu terlihat bahwa beberapa kinerja keuangan emiten tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemahalan harga (TKH) saham emiten di pasar modal sedangkan emiten BBCA berkinerja baik bahkan sudah 4 kali melakukan stock split. Penelitian Puspita, (2018), menyebutkan bahwa level PB dan juga proksi ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan, keputusan stock split (KSS) perusahaan dipengaruhi oleh EPS. LD perdagangan saham dengan proksi TVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KSS perusahaan. TKH saham dengan proksi PBV memengaruhi KSS perusahaan secara signifikan. Penelitian Riani, (2021), menyatakan level kemahalan harga saham dan juga proksi PBV serta level PB dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap KSS, sedangkan tingkat LD perdagangan saham dengan proksi TVA dan PB dengan proksi EPS berpengaruh negatif terhadap KSS. Penelitian Pradnyamitha, Dkk, (2017) menyatakan TKH saham dengan proksi PBV dan LD perdagangan saham dengan proksi TVA tidak berpengaruh terhadap KSS perusahaan.

Penelitian Lailatul et al (2018), TKH saham dengan proksi PER tidak memiliki pengaruh terhadap KSS, tingkat PB dengan proksi EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap KSS, sedangkan LD perdagangan saham dengan proksi TVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KSS. Penelitian Wahyuningsih et al, (2020), menyatakan LD perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap TKH saham. Penelitian Rani et al, (2019), menyatakan LD perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap TKH saham. Penelitian Amiliyah,

(2016), menyatakan LD perdagangan saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi PBV. Penelitian Firdaus, (2019), menyatakan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan penelitian Mardika et al (2018), menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Penelitian Christiana et al, (2021), menyatakan EPS terhadap TKH saham tidak memiliki pengaruh, sedangkan penelitian suparno, (2017), menyatakan EPS terhadap harga saham atau nilai perusahaan memiliki pengaruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat gap penelitian yakni inkonsistensinya hasil penelitian PB, LD serta TKH saham terhadap KSS. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena saya menggunakan tingkat kemahalan sebagai variabel intervening. Dalam kasus ini, kinerja keuangan (PB) dan LD perdagangan saham sangat memengaruhi TKH. Berdasarkan uraian di atas frekuensi pemecahan saham sebanyak 4 kali, paling banyak dalam sejarah perbankan Indonesia, rasio 1 : 5, dengan harga saham BCA yang mencapai diatas Rp 36.000/lembar, menarik untuk dilakukan penelitian. Harga saham yang mahal, kinerja keuangan yang baik menarik bagi saya untuk melakukan penelitian Pengaruh PB serta LD Terhadap KSS dengan Mediasi TKH di PT Bank Central Asia Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplisit kausal dengan tujuan menguji pengaruh antar variabel pada model struktural. Menurut Sugiyono (2017), Penelitian eksplisit adalah pendekatan studi yang memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel-variabel yang diteliti berada dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Ada dua variabel exogen (PB dan LD) dan dua variabel endogen (TKH dan KSS). Penelitian ini berfokus pada Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2012–2021. PB dan LD dari performa keuangan BCA dipilih sebagai sampel. Purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dimana penentuan sampel didasarkan pada keputusan peneliti tentang sampel mana yang paling cocok, menguntungkan, dan cocok untuk mewakili populasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut adalah data rasio keuangan yang berasal dari website BCA yakni bca.co.id dan dari aplikasi Ajaib, ajaib.co.id. Rasio keuangan yang diambil dari kedua website tersebut adalah ROA, EPS dan PBV tahun 2014 sampai 2021. Data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2014 hingga 2021 digunakan dalam penelitian ini sebagai langkah dari metode studi pustaka. Metode Analisa data menggunakan program bantuan Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 dapat menjawab hipotesis penelitian ini. *Value* T statistik dan *value* P digunakan untuk menguji hipotesis. Jika nilai T statistic lebih dari 1.96 atau nilai P kurang dari 0.05, maka hipotesis tersebut memiliki pengaruh signifikan. Pada penelitian ini ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independent, variabel dependen variabel intervening atau mediasi. Hasil uji SmartPLS dengan bootstrapping terlihat pada tabel 4.2, dimana pengaruh langsung dari PB, LD dan TKH terhadap KSS.

Tabel 2. Hasil *Direct Effect*

Path	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Dev	T Statistics	P Value	Hasil
X1 → Z	0.531	0.56	0.113	4.721	0.000	Positif, Signifikan
X2 → Z	0.285	0.245	0.272	1.045	0.296	Tidak berpengaruh
Y → Z	0.843	0.794	0.304	2.774	0.006	Positif, Signifikan
X1 → Y	0.225	0.261	0.112	2.003	0.046	Positif, Signifikan
X2 → Y	-0.935	-0.913	0.104	8.982	0.000	Negatif, Signifikan

Hasil uji langsung (*Direct Effect*) dengan SmartPLS, terlihat bahwa PB terhadap KSS berpengaruh Positif dan Signifikan, LD terhadap KSS tidak berpengaruh, TKH berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap KSS, PB terhadap TKH berpengaruh Positif dan Signifikan dan LD berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap TKH.

Tabel 3. Hasil *Indirect Effect*

Path	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Dev	T Statistics	P Values	Hasil
X1 → Y → Z	0.190	0.187	0.064	2.975	0.003	Positif, Signifikan
X2 → Y → Z	-0.0789	-0.736	0.304	2.592	0.010	Negatif, Signifikan

Hasil uji tidak langsung (*Indirect Effect*) dengan SmartPLS, terlihat pada Tabel 3. Pengaruh PB terhadap KSS melalui mediasi atau intervening TKH adalah Positif dan Signifikan, sedangkan pengaruh LD terhadap KSS yang dimediasi melalui TKH adalah Negatif dan Signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan *Stock Split*. Pengujian hipotesis pertama, hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 pada tabel 2, original sample PB (X1)

terhadap KSS adalah 0.531, artinya hubungan PB terhadap KSS adalah positif. Pengaruh PB terhadap KSS positif dan signifikan, menurut angka statistik T 4.721, di mana *value* diatas 1.96 dan *value* P 0.000 dibawah 0.05. Hipotesis 1 (H1) ditolak berdasarkan hasil tes sebelumnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan stock split. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Endah dan Kartika (2017), ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Sari dan Budiasih (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan stock split dalam rangka meningkatkan likuiditas saham dan menarik minat investor. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Yuliari (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan stock split, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan *Stock Split*. Pengujian hipotesis kedua, hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 pada tabel 2, LD (X2) terhadap KSS dilihat dengan nilai T statistic dan P Value. *Value T statistic* ada di angka 1.045, dan *p value* ada di angka 0.296 artinya tidak ada pengaruh LD terhadap KSS. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu dari NI Putu Prandnyamitha DH et al, 2017, menyatakan bahwa tingkat LD peredaran saham tidak berpengaruh pada KSS, dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan stock split. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafie dan Diyani (2016) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Rahayu dan Murti (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung melakukan stock split untuk meningkatkan likuiditas saham dan menarik minat investor. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Abundanti (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan stock split, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga terhadap Keputusan *Stock Split*. Pengujian hipotesis ketiga, hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 pada tabel 2, TKH (Y)

terhadap KSS dilihat dengan *value* T statistic dan P Value. *Value T statistic* ada di angka 2.774, dan *p value* ada di angka 0.006 artinya ada pengaruh signifikan TKH terhadap KSS. Penelitian sebelumnya oleh Nadia Rachma Puspita tahun 2018 menemukan bahwa harga buku atau TKH saham berdampak positif dan signifikan pada pemecahan saham atau KSS. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan ini. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H2) diterima. Tingkat kemahalan harga saham merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan stock split. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah dan Sulistyono (2001), ditemukan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan price earning ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Meilani dan Dewi (2018) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kemahalan harga saham yang tinggi cenderung melakukan stock split untuk meningkatkan likuiditas saham dan menarik minat investor dengan menurunkan harga saham pada kisaran yang lebih terjangkau. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Setiyanti dan Haryanto (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana tingkat kemahalan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan stock split, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Kemahalan Harga. Pengujian hipotesis keempat, hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 pada tabel 2, original sample PB (X1) terhadap TKH (Y) adalah 0.225, artinya hubungan PB terhadap TKH adalah positif. Pengaruh PB terhadap TKH positif dan signifikan, menurut angka statistik T 2,003, di mana *valuenya* diatas 1.96 dan *value* P 0,046 dibawah 0.05. Hipotesis 4 (H4) diterima berdasarkan hasil tes sebelumnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemahalan harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Supriyono (2015), ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan Price to Earnings Ratio (PER) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Dewi dan Suaryana (2013) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih mahal, karena investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan yang memiliki prospek keuntungan yang baik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Mahfudz (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas

tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemahalan harga saham, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam penilaian harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Kemahalan Harga. Pengujian hipotesis kelima, hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 pada tabel 2, original sample LD (X2) terhadap TKH (Y) adalah -0.935, artinya hubungan LD terhadap TKH adalah negatif. Menurut angka statistik T 8,982, di mana *value* di atas 1.96 dan *value* P 0.000 dibawah 0.05, pengaruhnya LD terhadap TKH negatif dan signifikan. Hipotesis 5 (H5) diterima berdasarkan hasil tes sebelumnya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemahalan harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhi dan Suwarno (2019), ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Mulyani dan Pitaloka (2017) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih murah, karena investor menganggap perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki risiko yang lebih rendah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sihombing (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemahalan harga saham, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam penilaian harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan *Stock Split* melalui Mediasi Tingkat Kemahalan Harga. Pengujian hipotesis ke enam, hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 pada tabel 3, original sample PB (X1) melalui TKH (Y) terhadap KSS adalah 0.190, artinya hubungan PB terhadap KSS yang dimediasi oleh TKH adalah positif. Pengaruh PB terhadap KSS melalui mediasi TKH signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh angka statistik T 2,975, dimana *value* di atas 1.96 dan *value* P 0.003 di bawah 0.05. Jadi pengaruh PB terhadap KSS melalui mediasi TKH adalah positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji diatas maka Hipotesis 6 (H6) diterima. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, baik secara langsung maupun melalui mediasi tingkat kemahalan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Anggriawan (2015), ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan *Price to Earnings Ratio* (PER) sebagai variabel mediasi. Hasil serupa juga

ditemukan dalam penelitian Sadikin dan Sujana (2018) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih mahal, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *stock split* dalam rangka meningkatkan likuiditas saham dan menarik minat investor. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Triyonowati (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*, baik secara langsung maupun melalui mediasi tingkat kemahalan harga saham, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan *Stock Split* melalui Mediasi Tingkat Kemahalan Harga. Pengujian hipotesis ke tujuh, hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS 3.2 pada tabel 3, original sample LD (X2) melalui TKH (Y) terhadap KSS adalah -0.0789, artinya hubungan LD terhadap KSS yang dimediasi oleh TKH adalah negatif. Menurut angka statistik T 2,592, di mana *value* di atas 1.96 dan *value* P 0,010 dibawah 0.05, pengaruhnya LD terhadap KSS melalui mediasi TKH signifikan. Jadi pengaruh LD terhadap KSS melalui mediasi TKH adalah negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji di atas maka Hipotesis 7 (H7) diterima. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, baik secara langsung maupun melalui mediasi tingkat kemahalan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Amanah (2019), ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel mediasi. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Pratama dan Sudhiarta (2014) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih murah, sehingga mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Yuliari (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*, baik secara langsung maupun melalui mediasi tingkat kemahalan harga saham, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh profitabilitas dan LD terhadap KSS melalui mediasi TKH di PT Bank Central Asia dapat diambil kesimpulan bahwa PB secara langsung

meningkatkan KSS. KSS tidak dipengaruhi oleh LD. TKH meningkatkan KSS. PB meningkatkan TKH. TKH tidak dipengaruhi LD. LD mempengaruhi KSS secara negatif dan signifikan melalui mediasi TKH. Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pengambil keputusan terutama pihak perbankan maupun investor untuk mempertimbangkan semua variabel dalam penelitian ini sebagai kajian atau pertimbangan dalam pengambilan Keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E.F & Houton, J.F. (2014). *Fundamental of Financial Management*
- Christiana, I., et al, (2021). *Pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham melalui PBV sebagai variabel intervening*, *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 2021, hal 879-891, ISSN 2714-8785 <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8402>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER Dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242–255. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunasih, dan Nursasmito, Irfan. (2015). *The Evaluation of Non-Economic Event Towards the LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange by Using Event Study Method*, *Integrative Busines & Economic Research*. Vol. 4, No. 2. https://sibresearch.org/uploads/2/7/9/9/2799227/riber_k15-030_106-120.pdf
- Hair, J.F., Risher, J.J., Sarstedt, M. and Ringle, C.M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, Vol. 31 No. 1, pp. 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Halima, N., Sundus et al, (2017). *Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap nilai perusahaan bank umum*, Vol. 5 No. 1, July 2017, 14-25, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Handayani, N. P. P. D., et al, (2017). Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, Eps Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 827-854. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/28525>
- Hardika, N. S., Mahayana, I, D, M., & Marhaeni, K. E. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(3), 152-159.
<https://dx.doi.org/10.31940/jbk.v14i3.1058>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hunjra, A. I., Ijaz, M. S., Chani, M. I., Hassan, S. ul, & Mustafa, U. (2014). *Impact of dividend policy, earning per share, return on equity, profit after tax on stock prices*. *International Journal of Economics and Empirical Research*, 2(23), 109–115. https://mpr.ub.uni-muenchen.de/60793/1/MPRA_paper_60793.pdf
- Investor. Id, *Investor Lokal Masuk, Dorong IHSG Menguat*, Sabtu, 13 Maret 2021 | 21:43 WIB, Nabi Alfaruq (nabil.alfaruq@beritasatumedial.com), Farid Firdaus (farid.firdaus@beritasatumedial.com), Totok Subagyo (totok_hs@investor.co.id)
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Rajawali Pres: Jakarta
- Kurniawati, I. (2003), *Analisis Kandungan Informasi Stock Split dan Likuiditas Saham: Studi Empiris Pada Non-synchronous Trading*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 3, September, hal. 264-275. <http://doi.org/10.33312/ijar.103>
- Lucyanda, J., & Anggriawan, D. (2015). *Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split*. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 9(2), 1-16. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1236>
- Mirza, A., & Nasir, A. (2011). *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, vol. 19, no. 04, 2011. <https://ejournal.unri.ac.id/JE/article/view/826/>
- Prihadi, T. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*, Jakarta, PPM
- Puspita, N. R. (2018). *Determinan Keputusan Stock Split Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei)*. Terbit jurnal Manajemen Bisnis Indonesia: Edisi 2 tahun 2018. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jmbi/article/view/12913>
- Riani, D., Rumiasih, N., Nurokhmah, S., & Imam Sundarta, M. (2021). *Determinan Keputusan Stock Split Pada Perusahaan Go Public*. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 1–12. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5415>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Jogyakarta: BPF

- Sherman, E.H. (2015). *A Manager's Guide to financial analysis* (6th Ed). New York City: American Management Association
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparno et al, (2017) *Pengaruh Intellectual capital dan Earning per share terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014)*, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.6, No.1, Mei 2017. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/218>
- Sutrisno. (2013), *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia, FE-UUI.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius
- Wahyuningsih, T., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh ROE, TVA, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dengan PBV sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 228-239. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.465>
- Yunus, Mochamad (2012) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Stock Split*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/106260/>